

Pengaruh Penekatan Pembelajaran *Drill* Dan Bermain Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Untuk Siswa Laki-Laki Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang

Mimi Yulianti¹, Rices Jatra², M. Ghaza Algazali³, Yuda Hadi Purnomo⁴ Leni Apriani⁵, Sujarwo⁶

Email: mimipenjas@edu.uir.ac.id¹, ricesjatra@edu.uir.ac.id², mghazaalghazali@student.uir.ac.id³, yudahadipornomo@student.uir.ac.id⁴, leniapriani@edu.uir.ac.id⁵, sujarwo@uny.ac.id⁶

Universitas Islam Riau, Indonesia¹²³⁴⁵
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran drill dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putera kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest–posttest dua kelompok. Subjek penelitian adalah siswa putera kelas VIII yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pendekatan pembelajaran drill dan kelompok yang diberikan pendekatan pembelajaran bermain. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan servis bawah bola voli yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran drill dan bermain terhadap hasil belajar servis bawah bola voli. Pendekatan pembelajaran drill memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran bermain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran drill lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa putera kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang.

Kata kunci: Pendekatan pembelajaran, Drill, Bermain, Servis bawah, Bolavoli

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the drill and play learning approach on the learning outcomes of underhand serve in volleyball for eighth-grade male students of SMP Negeri 4 Tambang, Tambang District. This study used an experimental method with a two-group pretest–posttest design. The subjects were eighth-grade male students who were divided into two groups: a group given a drill learning approach and a group given a play learning approach. The research instrument was a volleyball underhand serve skill test that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests, including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. The results showed that there was a significant effect of the drill and play learning approach on the learning outcomes of underhand serve in volleyball. The drill learning approach provided a higher increase in learning outcomes compared to the play learning approach. Thus, it can be concluded that the drill learning approach is more effective in improving the learning outcomes of underhand serve in volleyball for eighth-grade male students of SMP Negeri 4 Tambang, Tambang District.

Keywords: Learning approach, Drill, Playing, Underhand serve, Volleyball

Copyright © 2026 Mimi Yulianti¹, Rices Jatra², M. Ghaza Algazali³, Yuda Hadi Purnomo⁴ Leni Apriani⁵, Sujarwo⁶

Corresponding Author : Universitas Islam Riau ^{1,2,3,4,5}, Universitas Negeri Yogyakarta ⁶

Email: mimipenjas@edu.uir.ac.id¹, ricesjatra@edu.uir.ac.id², mghazaalghazali@student.uir.ac.id³, yudahadipornomo@student.uir.ac.id⁴, leniapriani@edu.uir.ac.id⁵, sujarwo@uny.ac.id⁶

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini (Sugiarto&Sumantri, 2016), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan motorik peserta didik. Salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah permainan bola voli, yang menuntut penguasaan berbagai teknik dasar, termasuk servis bawah. Teknik ini sangat penting karena menjadi awal dari permainan yang dapat menentukan jalannya pertandingan. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan servis bawah dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh metode atau pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Dua pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan drill (latihan berulang) dan pendekatan bermain. Pendekatan drill cenderung lebih fokus pada penguasaan teknik melalui repetisi, sedangkan pendekatan bermain lebih menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, dan afektif peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis (Depdiknas, 2003). Dalam kurikulum pendidikan jasmani, permainan bola voli menjadi salah satu materi yang diajarkan di sekolah, dengan tujuan melatih keterampilan teknik dasar, taktik permainan, kerja sama tim, dan sportivitas. Salah satu keterampilan dasar yang diajarkan pada tahap awal pembelajaran bola voli adalah servis bawah (*underhand service*). Servis bawah dinilai lebih mudah dikuasai oleh pemula karena gerakannya relatif sederhana, namun tetap memerlukan koordinasi tubuh, kekuatan pergelangan tangan, dan akurasi penempatan bola (Kosasih, 2018). Keberhasilan servis bawah dipengaruhi oleh teknik awalan, posisi tubuh, titik kontak bola, dan konsistensi gerakan (Heriansyah & Sulistiyono, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan penguasaan teknik ini.

Dua pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran teknik dasar bola voli adalah pendekatan drill dan pendekatan bermain. Pendekatan drill adalah metode latihan berulang yang terstruktur dan terfokus pada penguasaan teknik tertentu (Harsono, 2017). Menurut Ramadoan, Nurdin, dan Prasetyo (2023), latihan

drill passing bawah menggunakan media dinding dan berpasangan mampu meningkatkan akurasi serta konsistensi teknik siswa SMP secara signifikan. Pendekatan ini menekankan latihan tertutup (closed skill practice), yang membantu pembentukan pola gerak dan penguatan memori motorik (Schmidt & Lee, 2019).

Ditinjau dari Kamus Umum Bahasa Indonesia: konvensional diartikan, kesepakatan umum seperti adat istiadat, kebiasaan, kelaziman dan tradisional. Dalam hal ini pembelajaran servis bawah bola voli dilakukan dengan pendekatan konvensional yaitu, pendekatan pembelajaran dengan memilah-milah teknik gerakan servis bawah. Artinya pembelajaran servis bawah yaitu dengan melakukan gerakan teknik-teknik servis bawah secara berulang-ulang. Berkaitan pendekatan drill (Ma'mun&Subroto, 2016) menyatakan, pendekatan drill adalah cara belajar yang lebih menekankan komponen-komponen teknik.

Berdasarkan pengertian pendekatan konvensional tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan konvensional merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional dilakukan drilling atau latihan secara terus menerus. (Sugiyanto, 2018) menyatakan, dalam pendekatan drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut (Sugiyanto, 2016) memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan apabila pendekatan drill yang digunakan yaitu: Drill digunakan sampai gerakan yang benar bias dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.

Pelajar diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. Apabila pelajar tidak meningkat penguasaan gerakannya, situasinya perlu dianalisis untuk menemukan penyebabnya dan kemudian membuat perbaikan pelaksanaannya. Selama pelaksanaan drill perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. Pelaksanaan drill disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bias menimbulkan daya tarik dalam latihan. Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi drill ke situasi permainan yang sebenarnya. Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan drill, tetapi tetap ada control kebenaran gerakannya. Sarana-sarana dalam pendekatan drill tersebut sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh seorang guru dalam pelaksanaan mengajar keterampilan gerak. Seorang guru harus mampu menyusun tugas-tugas ajar secara baik, dapat membelajarkan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan secara kondusif.

Bertolak dari kesimpulan pendekatan konvensional tersebut di atas, maka pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional yaitu dengan memilah-milah teknik gerakan servis bawah. Bagian-bagian

teknik servis bawah dipelajari secara berulang-ulang dari sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan. Kerangka kerja pendekatan konvensional yang diterapkan terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Teknik	Proses Pembelajaran
Sikap Permulaan	Dijelaskan sikap siap servis bawah Dijelaskan posisi kaki yang benar, sikap badan, posisi kedua tangan Siswa mempraktekkan sikap permulaan servis bawah sesuai dengan instruksi guru
Gerak Pelaksanaan	Dijelaskan cara melambungkan bola dan tingginya lambungan bola Dijelaskan gerakan lengan pemukul dan perkenaan lengan dengan bola Siswa melakukan sesuai instruksi dari guru
Gerak Lanjutan	Dijelaskan sikap atau gerakan kaki setelah memukul bola Dijelaskan maksud dan tujuan setelah melakukan pukulan servis langsung masuk ke lapangan dan melakukan sikap siap normal kembali Siswa mempraktekkan sesuai dengan instruksi guru

Berdasarkan kerangka pembelajaran servis bawah tersebut, guru bertugas mengorganisasi pembelajaran di antaranya mengatur tata urutan pembelajaran, formasi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan lain sebagainya. Di samping itu juga, menciptakan kondisi belajar yang menggairahkan adalah sangat penting, agar siswa terhindar dari rasa bosan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan variasi-variasi pembelajaran servis bawah, misalnya servis bawah dari jarak dekat, ketinggian net diturunkan, servis bawah diarahkan pada sasaran yang berubah-ubah dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa melakukan tugas ajar sangat dituntut dalam pendekatan konvensional. Seperti dikemukakan (Lutan, 2015) bahwa, keaktifan sendiri dari pihak siswa merupakan kunci utama penguasaan dan pematapan gerak. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dan self-activity dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan guru bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik adalah penting terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Seperti dikemukakan (Sugiyanto, 2018) bahwa, setiap pelaksanaan drill perlu selalu mengoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Drill : Pada prinsipnya pembelajaran servis bawah dengan pendekatan drill merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada penguasaan unsur teknik servis bawah yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya bagian-bagian teknik servis bawah dipelajari atau dilatihkan secara berulang-ulang. Berdasarkan pengertian dan pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan drill yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi

kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional antara lain: Siswa dapat mengerti dan menguasai teknik-teknik servis bawah dengan baik dan benar, Siswa memperagakan atau mempraktekkan teknik servis bawah dengan baik dan benar, Kesalahan teknik dapat dikenali lebih awal karena ada koreksi dari guru, sehingga dapat meminimalkan kesalahan teknik. Sedangkan kelemahan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan konvensional antara lain: Dapat menimbulkan rasa bosan, karena harus mengulung-ulang gerakan yang sama secara terus menerus dan menunggu giliran untuk melakukan tugas ajar, Hasrat gerak siswa tidak terpenuhi karena pembelajaran harus dilakukan secara runtut, Siswa kurang memahami relevansinya teknik yang dipelajari terhadap situasi permainan yang sesungguhnya.

Pendekatan bermain adalah metode pembelajaran yang mengemas materi teknik dasar dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan relevan dengan situasi pertandingan sebenarnya. Model Teaching Games for Understanding (TGfU), sebagai salah satu bentuk game-based learning, menekankan pemahaman taktik, pengambilan keputusan, dan keterampilan teknis secara kontekstual (Light, 2013). Karisman dan Supriadi (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan keterampilan passing bola voli sekaligus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Bermain adalah suatu aktifitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan. Menurut (Ma'mun dan Subroto, 2017) bahwa, bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang.

Berdasarkan karakteristik pada usia anak-anak tersebut, maka dalam membelajarkan suatu keterampilan olahraga disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Pendekatan bermain merupakan suatu metode pembelajaran yang dikonseptkan dalam bentuk permainan. Dengan bermain hasrat gerak anak terpenuhi, namun di dalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Dalam pendekatan bermain menekankan pada penerapan teknik dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Sehingga pendekatan bermain tersebut diistilahkan dengan pendekatan taktis. Dalam hal ini (Ma'mung dan Subroto, 2017) menyatakan, pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya.

Pendekatan bermain pada prinsipnya untuk memenuhi hasrat gerak anak agar menimbulkan rasa senang bagi diri mereka. Dalam hal ini (Syarifuddin dan Muhadi, 2019)) berpendapat, latihan melalui kompetisi-kompetisi merupakan salah satu kegiatan yang lebih efektif dan para atlet senang melakukannya. Dengan bermain anak akan mengekspresikan kegembiraannya dan berusaha menampilkan kemampuannya. Namun

disisi lain seorang guru harus menanamkan sikap sportivitas, karena dalam bermain ada yang menang ada yang kalah. Seperti dikemukakan (Lutan, 2015) bahwa, karena permainan, akan menyebabkan adanya yang kalah dan yang menang, maka guru harus pula mengembangkan sikap seorang yang menang dan sikap seorang yang kalah secara fair kepada siswa, karena sikap seperti itu tidak terbentuk dengan sendirinya melalui permainan, maka usaha pengembangan sikap ini harus dilakukan secara terencana dan disengaja oleh guru.

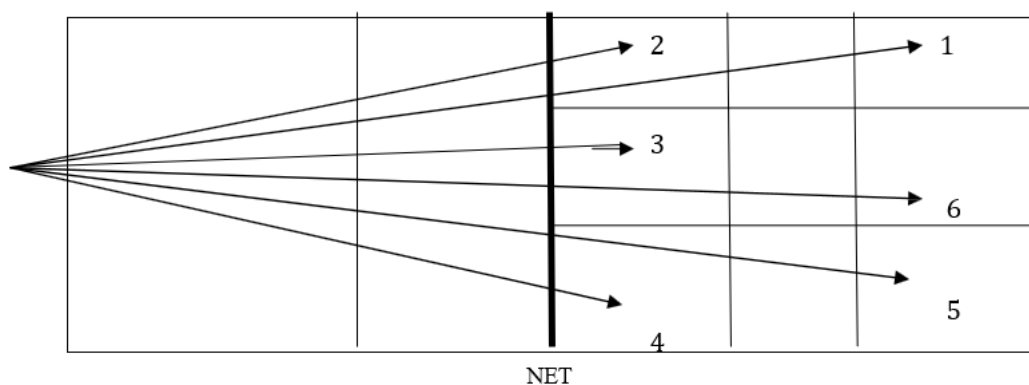
Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendekatan bermain di dalamnya terkandung pembelajaran yang cukup kompleks yaitu penguasaan teknik cabang olahraga yang dipelajari, penerapan taktik yang baik dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan serta pembentukan sikap mental yaitu saling menghargai.

Pada awalnya servis hanya digunakan sebagai pukulan pembuka permainan akan tetapi sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini sudah merupakan suatu serangan pada awal permainan bolavoli hal ini sependapat dengan (Yunus, dalam Dahrial, 2017) “teknik servis saat ini hanya sebagai pembuka permainan, tetapi ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar sesuatu regu berhasil meraih kemenangan”

Pelaksanaan Pembelajaran Servis Bawah dengan Pendekatan Bermain Pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain yang dimaksudkan yaitu mempelajari servis bawah yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Dalam hal ini guru telah merancang permainan servis bawah. Bentuk permainan servis bawah yaitu :melakukan servis bawah yang diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru dapat menginstruksikan sasaran mana yang harus dikenai. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara kompetisi antara siswa yang satu dengan yang lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: 1)Berteriak dan servis merupakan latihan yang kompetitif untuk melatih melakukan servis berdasarkan suatu strategi di bawah suatu tekanan yang sama persis seperti pertandingan yang sesungguhnya. Setiap sisi dari lapangan bola voli dibagi ke dalam 6 daerah yang sama besar 3 di sekitar garis belakang dan 3 di sepanjang net. Daerah ini diberi nomor searah jarum jam, dimulai dengan 1 di posisi kanan belakang, daerah pendek (di dekat net) diberi nomor 2,3,4 dan daerah panjang diberi nomor 5,6 dan 1. 2)Tunjukkan daerah yang dituju ketika akan melakukan servis dengan meneriakan nomornya, sebelum melakukan servis, angka diberikan kepada anak sebagai berikut:3 angka bila tepat sasaran, 2 angka bila tidak mengenai sasaran melainkan dekat dengan sasaran pada jarak yang sama (sama-sama jauh atau sama-sama dekat), dan 1 angka bila servis yang dilakukan terlalu jauh atau terlalu dekat. 3)Penilaian 20 angka dari 10 kali servis. 4)Untuk menambah tingkat kesulitan kurangi ukuran daerah sasaran, servis ke arah daerah belakang 5,6,1 dan tambahkan dengan pembatasan waktu.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan ilustrasi pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain sebagai berikut:



Pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain merupakan cara belajar servis bawah yang mengarah pada karakteristik permainan yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya siswa berusaha mengarahkan bola tepat pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam pendekatan bermain siswa dituntut mandiri, memiliki kreatifitas dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam permainan. Siswa berperan penting untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam permainan.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain antara lain : 1) Pembelajaran dalam bentuk permainan akan menimbulkan rasa senang dan motifasi belajar meningkat. 2) Dapat merangsang kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat sesuai situasi yang terjadi dalam permainan. 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menilai dirinya sendiri dan kemampuannya selama proses pengajaran apakah sudah baik atau belum. Sedangkan kelemahan pembelajaran servis bawah dengan pendekatan bermain antara lain : 1) Siswa kurang memahami konsep gerakan teknik servis bawah yang baik dan benar, sehingga akan sering terjadi kesalahan teknik. 3) Pengorganisasian pembelajaran kurang terkendali. 4) Guru akan mengalami kesulitan untuk mengontrol kesalahan teknik yang dilakukan siswa.

Sejumlah penelitian terbaru mendukung keunggulan masing-masing pendekatan. Pendekatan drill efektif dalam meningkatkan presisi dan efisiensi teknik (Ramadoan et al., 2023), sedangkan pendekatan bermain mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan adaptasi keterampilan dalam situasi permainan terbuka (Lau, 2020). Bahkan, penelitian tindakan kelas yang mengombinasikan kedua pendekatan menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 53 % menjadi 82 % (Jurnal STOK Binaguna, 2021). Namun, meskipun telah banyak penelitian yang membahas kedua pendekatan ini, masih terbatas kajian yang secara langsung membandingkan pengaruh pendekatan drill dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah, khususnya pada siswa putera tingkat SMP di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang membandingkan dua kelompok siswa yang diberi perlakuan berbeda, yaitu pendekatan drill dan bermain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa putera kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang yang tersebar dalam 6 kelas dengan kesamaan yang dijadikan dasar dalam pengambilan populasi penelitian ini adalah :

1. Sama-sama kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang tahun pelajaran 2024/2025
2. Berjenis kelamin putra
3. Mendapatkan jam pelajaran penjasorkes yang sama

Adapun rincian siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Populasi

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah Siswa
1	Kelas VIIIA	16	28	44
2	Kelas VIIIB	16	28	44
3	Kelas VIIC	16	28	44
4	Kelas VIID	16	27	43
5	Kelas VIIE	16	27	43
6	Kelas VIIF	15	28	43
Total		95	166	261

Sumber : Arsip SMPN 4 Tambang tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang tahun pelajaran 2024/2025 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang. Terkait dengan penentuan jumlah sample penelitian, menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kecil, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20- 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Mengacu dari pendapat tersebut maka dalam penelitian ini diambil 4 kelas dari 6 kelas anggota populasi secara acak menggunakan undian. Pengambilan sampel 4 kelas dari enam kelas yang ada dipandang sudah mampu mewakili populasi yang ada karena sampel yang diperoleh kurang lebih 65% dari jumlah populasi. Adapun kelas-kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIIIA	16
2	Kelas VIID	16
3	Kelas VIIE	16
4	Kelas VIIF	15
Total		63

Selanjutnya 63 siswa tersebut diambil 21 siswa secara acak untuk kelompok kontrol sebagai pembandingan dan sisanya yaitu 42 siswa untuk kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Penentuan siswa yang menjadi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dilakukan dengan menggunakan pola AB-BA atas dasar hasil tes awal. Selanjutnya kelompok A dan kelompok B yang telah terbentuk diundi untuk menentukan kelompok mana yang menjadi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 agar tidak terdapat unsur subyektifitas dalam penentuan kelompok.

Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian obyek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pendekatan pembelajaran drill
- b. Pendekatan pembelajaran bermain.

2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar servis bawah bola voli.

Desain atau Pola Penelitian

Desain atau pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah Matched Subject Design atau pola M-S, dengan pengertian: “Matched Subject Design, yaitu eksperimen yang menggunakan dua kelompok yang sudah disamakan subjek demi subjek sebelum diberikan perlakuan dan satu kelompok control sebagai pembandingan. Adapun yang disamakan adalah satu variabel atau lebih yang telah diketahui mempunyai pengaruh terhadap hasil eksperimen yaitu variabel di luar variabel atau faktor yang dieksperimenkan

Guna menyamakan atau menyeimbangkan kedua group yang akan diberikan perlakuan tersebut dilakukan dengan cara subject matching ordinal pairing yaitu subjek yang hasilnya sama atau hampir sama dengan tes awal kemudian dipasangkan dengan rumus AB BA, sehingga di dapat dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B yang memiliki tingkat kemampuan seimbangan.

Selanjutnya kedua kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang seimbang tersebut diundi dengan bertujuan memberikan kesempatan yang sama pada kedua kelompok untuk menjadi kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2, sehingga subyektifitas dari peneliti tidak akan masuk di dalamnya. Lebih jelasnya berikut ini disajikan gambar desain dalam penelitian ini.

E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₁	X ₂	O ₂
K	O ₁	X ₃	O ₂

Keterangan :

- E1 : Kelompok eksperimen 1
E2 : Kelompok eksperimen 2
K : Kelompok kontrol
O1 : Pre test kelompok eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol
X1 : Perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (pembelajaran drill)
X2 : Perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (pembelajaran bermain)
X3 : Perlakuan pada kelompok kontrol (tanpa pembelajaran)
O2 : Post test kelompok eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh keterangan yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode eksperimen lapangan melalui tes dan pengukuran.

Metode Tes

Menurut (09) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar servis bawah siswa sebelum kegiatan pembelajaran (pre test) dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (post test).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan drill dan pendekatan bermain ini dilakukan dalam 14 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dari 14 kali pertemuan tersebut pada pertemuan pertama didahului pre test / tes awal, 12 pertemuan berikutnya diberikan program pembelajaran dan pada akhir pertemuan diadakan post test.

Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

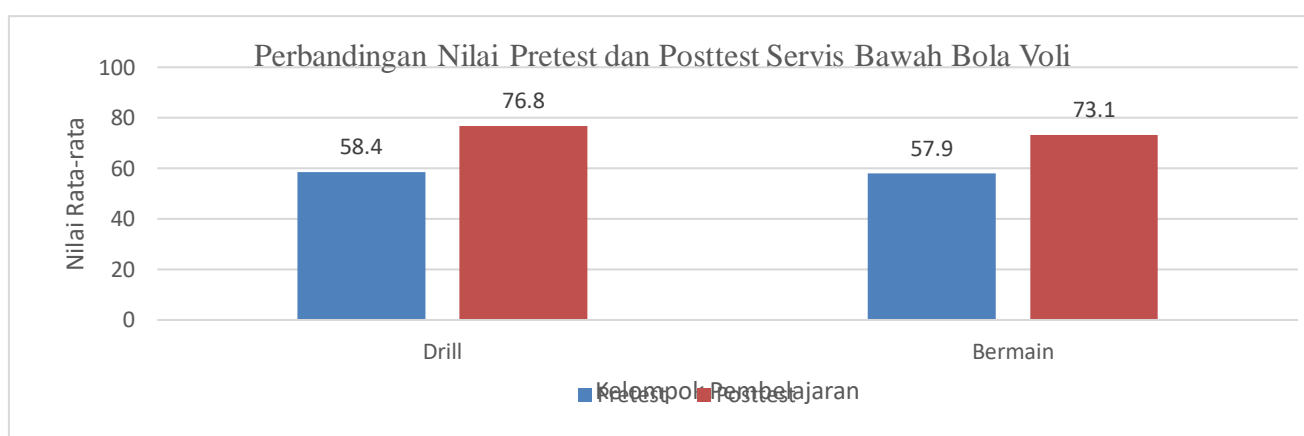
- Uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui distribusi data.
- Uji-t (Independent Sample t-Test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok.
- Uji gain score (N-Gain) untuk melihat peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 63 siswa putera kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok dengan pendekatan Drill sebanyak 32 siswa, dan kelompok dengan pendekatan Bermain sebanyak 31 siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pretest dan Posttest

Kelompok	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Drill	32	58,4	76,8	18,4	7,21	2,04	Signifikan
Bermain	31	57,9	73,1	15,2	6,42	2,04	Signifikan
Perbandingan	-	-	-	3,7	2,15	2,00	Signifikan



Grafik 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest servis bawah bola voli

Berdasarkan grafik perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar servis bawah bola voli, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa pada kedua kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang menggunakan pendekatan pembelajaran drill dan kelompok yang menggunakan pendekatan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan pembelajaran tersebut sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli siswa putera kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang.

Pada kelompok drill, nilai rata-rata pretest sebesar 58,4 meningkat menjadi 76,8 pada posttest. Peningkatan sebesar 18,4 poin ini menunjukkan bahwa pendekatan drill mampu meningkatkan penguasaan teknik servis bawah secara signifikan. Grafik menunjukkan lonjakan nilai yang lebih tinggi pada kelompok drill dibandingkan kelompok bermain, yang mengindikasikan bahwa latihan berulang dan terstruktur memberikan dampak yang lebih kuat terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar. Pendekatan drill menekankan pada pengulangan gerakan secara sistematis, sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk memperbaiki kesalahan teknik, meningkatkan koordinasi gerak, serta membangun pola gerak otomatis. Hal ini sesuai dengan teori belajar motorik yang menyatakan bahwa pengulangan gerak yang

konsisten akan mempercepat proses pembentukan keterampilan (Schmidt & Lee, 2011). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang tampak pada grafik mencerminkan efektivitas pendekatan drill dalam pembelajaran keterampilan servis bawah bola voli.

Sementara itu, pada kelompok bermain, nilai rata-rata pretest sebesar 57,9 meningkat menjadi 73,1 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 15,2 poin. Meskipun peningkatan ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok drill, grafik tetap menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan bermain juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli. Pendekatan bermain memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas bermain, siswa dapat mempraktikkan servis bawah dalam konteks permainan yang lebih nyata, sehingga mereka lebih percaya diri dan berani melakukan gerakan. Namun, karena fokus utama pendekatan bermain bukan pada pengulangan teknik secara spesifik, peningkatan keterampilan teknis tidak setinggi pada pendekatan drill.

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok, sebagaimana terlihat pada grafik, menunjukkan bahwa pendekatan drill lebih efektif dibandingkan pendekatan bermain dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada nilai posttest. Dengan demikian, grafik yang disajikan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memperkuat temuan inferensial penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2018) yang menyatakan bahwa metode latihan drill memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bola voli, khususnya servis dan passing. Penelitian tersebut menegaskan bahwa latihan berulang mampu meningkatkan ketepatan dan konsistensi gerak siswa. Penelitian lain oleh Yuliani dan Pratama (2020) juga menemukan bahwa pendekatan bermain efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, namun peningkatan keterampilan teknik dasar cenderung lebih rendah dibandingkan metode drill. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang tergambar pada grafik, di mana kelompok bermain mengalami peningkatan, tetapi tidak sebesar kelompok drill.

Selain itu, penelitian oleh Saputra (2021) menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan drill dan bermain dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran bola voli di tingkat SMP, karena mampu menggabungkan keunggulan penguasaan teknik dan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan drill lebih unggul secara teknis, pendekatan bermain tetap memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran drill sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli, khususnya dalam aspek teknik. Namun demikian, pendekatan bermain tetap diperlukan sebagai pendukung untuk menjaga

motivasi, partisipasi, dan suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Jasmani disarankan untuk menerapkan kombinasi pendekatan drill dan bermain dalam pembelajaran bola voli, dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran drill memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan bermain.
2. Pendekatan pembelajaran bermain juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis bawah bola voli. Peningkatan nilai hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran melalui aktivitas bermain mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam suasana yang menyenangkan dan memotivasi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar servis bawah bola voli siswa yang diajar menggunakan pendekatan drill dan pendekatan bermain. Pendekatan drill terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan teknik servis bawah secara optimal.
4. Meskipun pendekatan drill lebih unggul secara teknis, pendekatan bermain tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran drill dan bermain sama-sama dapat digunakan dalam pembelajaran bola voli, namun pendekatan drill lebih direkomendasikan apabila tujuan utama pembelajaran adalah peningkatan keterampilan teknik servis bawah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Dahrial, D. (2017). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Jump Smash Dalam Permainan Bolavoli Pada Klub Putra Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. (2017). *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(2), 31-46. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/joi/article/view/197>
- Hidayat, R., & Kusnandar, K. (2019). Pengaruh metode drill terhadap hasil belajar teknik dasar bola voli siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 85–92. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i2.XXXXX>

- Saputra, A. (2021). Pengaruh kombinasi metode drill dan bermain terhadap keterampilan servis bola voli siswa SMP. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2011). *Motor control and learning: A behavioral emphasis* (5th ed.). Human Kinetics.
- Schmidt, R. A., & Wrisberg, C. A. (2008). *Motor learning and performance: A situation-based learning approach* (4th ed.). Human Kinetics.
- Suharno. (2018). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuliani, S., & Pratama, R. A. (2020). Pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), 101–109.